



EDUKASI KELOMPOK DIABETES MELITUS TENTANG TERAPI AKUPRESUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARTAPURA 1 KABUPATEN BANJAR

Ferry Fadli Fratama¹, Bisepta Prayogi², Fajar Apriansyah³, Aqilah Nur Shadrina⁴,
Muhammad Yazid Rizqullah⁵, Noor Latifah Azlina⁶
^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru

ferryfratama12@gmail.com

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) reported that around 10.5% or 537 million people worldwide suffer from diabetes mellitus. According to RISKESDAS (2018), the prevalence of diabetes mellitus based on measurements of the Indonesian population is 1.5%, with South Kalimantan at 1.3%. The aim of this community service is to enhance the knowledge and skills of diabetes mellitus groups regarding diabetes management through acupressure at the Sanyinjiao acupoint and Zusanli acupoint. The implementation of this community service activity consists of two activities: the first activity is the formation of a healthy acupressure group, and the second meeting involves demonstrating acupressure at the Sanyinjiao acupoint and Zusanli acupoint. The outcome of this community service is an increase in knowledge and skills among diabetes mellitus groups in diabetes management.

Keyword : diabetes melitus, acupressure, sanyinjiao acupoint, zusanli acupoint

ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 10,5% atau 537 juta penduduk dunia mengalami diabetes melitus. Berdasarkan RISKESDAS (2018) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes melitus berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk Indonesia adalah 1,5 %, di Kalimantan Selatan 1,3%. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok diabetes melitus tentang management diabetes melitus dengan akupresur pada titik *sanyinjiao acupoint* dan *zusanli acupoint*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan pertama pembentukan kelompok sehat akupresure dan pertemuan kedua dilakukan demonstrasi akupresur pada titik *sanyinjiao acupoint* dan *zusanli acupoint* Hasil pada pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok diabetes melitus dalam management diabetes melitus.*

Kata kunci: diabetes melitus, akupresur, sanyinjiao acupoint, zusanli acupoint

I. PENDAHULUAN

Penyakit diabetes melitus atau kencing manis adalah salah satu jenis penyakit yang tidak menular (PTM) yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah (hiperglikemia). Diabetes melitus adalah kondisi kronis yang akan ada seumur hidup. Peningkatan prevalensi Diabetes Melitus dapat mengakibatkan masalah kesehatan seperti kerusakan pada pembuluh darah di otak, jantung, daerah perifer, saraf, mata, ginjal, dan bahkan dapat berujung pada kematian. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 10,5% atau 537 juta penduduk dunia mengalami diabetes melitus (Roglic, 2016). Berdasarkan RISKESDAS (2018) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes melitus berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk Indonesia adalah 1,5 %, di Kalimantan Selatan 1,3% (Indonesia, 2018). Penyakit tidak menular kronis di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah kasus, sementara penyakit menular masih belum sepenuhnya diatasi. Diabetes Melitus (DM) merupakan isu global yang kian meningkat, terutama di Indonesia. Berdasarkan informasi dari International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2019 terdapat sekitar 19,47 juta orang yang menderita diabetes di Indonesia. Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai negara kelima teratas di dunia dengan penderita diabetes terbanyak. Di Asia Tenggara, Indonesia menduduki posisi ketiga dengan prevalensi DM sebesar 11,3%. Prevalensi DM menunjukkan peningkatan sejalan dengan bertambahnya usia penderita, mencapai puncak antara usia 55 hingga 75 tahun. Pola pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa semakin tua seseorang, semakin tinggi kemungkinan mereka mengalami Diabetes Melitus. Komplikasi yang mungkin timbul dari DM mencakup gangguan pada sistem saraf atau neuropati serta masalah pada pembuluh darah, yang dapat menyebabkan resistensi pada pembuluh darah perifer (Agianto et al., 2024; Sinaga et al., 2021). Diabetes Melitus (DM) dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah yang muncul akibat DM adalah penyakit pembuluh darah perifer. Penyakit pembuluh darah perifer adalah salah satu akibat dari DM yang menyebabkan perubahan pada dinding pembuluh darah. Penyakit ini terjadi karena proses aterosklerosis. Aterosklerosis yang terjadi pada penyakit pembuluh darah perifer mengakibatkan berkurangnya aliran darah ke kaki, yang ditunjukkan dengan penurunan indeks pergelangan kaki dan lengan (ABI) (Burhan et al., 2024). Komplikasi dari diabetes adalah risiko yang dapat mengancam jiwa bagi pengidapnya. Meskipun harapan hidup yang lebih panjang dapat dicapai, risiko terjadinya komplikasi jangka panjang tetap ada, seperti: retinopati diabetes, gangguan jantung, nefropati diabetes, luka pada kaki, dan disfungsi ereksi (Dwivedi & Pandey, 2020; Nasution et al., 2021).

Pengelolaan diabetes melitus memerlukan pelayanan kesehatan yang komprehensif yang mencakup langkah-langkah pencegahan, promosi, pengobatan, dan rehabilitasi, serta dukungan dari keluarga sebagai sistem pendukung yang memperkuat keberhasilan rehabilitasi dan perawatan diabetes melitus. Terapi komplementer juga berperan dalam pengelolaan diabetes melitus dan telah terbukti efektif dalam mengendalikan kadar gula darah. Salah satu bentuk terapi komplementer yang dapat diterapkan pada pasien diabetes melitus adalah akupresur. Akupresur merupakan bagian dari akupunktur yang menggunakan jari dan tangan untuk memanipulasi titik-titik akupunktur dan jalur meridian. Manipulasi yang dilakukan dengan jari dan tangan ini termasuk dalam metode pemijatan. Akupresur bisa dilakukan oleh masyarakat umum secara mandiri untuk mengatasi penyakit yang umum terjadi, dengan pengawasan dari terapis profesional yang telah mendapatkan sertifikasi. Ini membuka kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk melatih anggota keluarga dalam merawat kerabat yang sakit menggunakan terapi komplementer akupresur. Dengan demikian, dapat

mengurangi risiko komplikasi dari diabetes melitus dan pada akhirnya meningkatkan tingkat kesehatan (Ikhsan, 2019; Mertha et al., 2020; Saro & Muna, 2023). Salah satu langkah untuk mencegah dan mengatasi masalah yang timbul akibat Diabetes Melitus (DM) adalah dengan melakukan pencegahan awal. Terapi akupresur merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan dengan mudah. Akupresur adalah metode pemijatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan serta meningkatkan kondisi fisik. Akupresur adalah tindakan yang aman, bermanfaat, dan dapat dilakukan secara mandiri. WHO mengakui akupresur sebagai terapi yang dapat memicu neuron dalam sistem saraf, yang pada gilirannya merangsang kelenjar endokrin, sehingga dapat mengaktifkan organ-organ yang mengalami masalah (Ikhsan, 2019; Saro & Muna, 2023).

Akupresur adalah metode pengobatan tradisional yang berasal dari Jepang dan telah ada di Asia selama lebih dari 5000 tahun. Prinsip akupresur sejalan dengan akupunktur, yaitu dengan merangsang 14 jalur meridian untuk bioenergi dalam tubuh yang berkaitan dengan yin, yang, dan qi (chee) (Prasasti et al., 2024; Saro & Muna, 2023). Setiap meridian terdiri dari 400 hingga 500 titik saluran energi yang terhubung dengan organ-organ dalam serta sistem tertentu yang berperan sebagai katup untuk mendistribusikan energi ke seluruh tubuh. Energi yang disalurkan akan berdampak pada emosi dan pola pikir. Prinsip dasar akupresur adalah menentukan suatu penyakit dengan merujuk pada titik-titik akupresur atau acupoint yang terdapat dalam saluran meridian. Dengan memberikan pijatan pada titik-titik tersebut, aliran energi dapat diseimbangkan, yang berpotensi mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri (Dewi Murdiyanti Prihatin Putri & Endang Tri Sulistyowati, 2019). Akupresur adalah metode pengobatan yang melibatkan tekanan dan pemijatan pada area tertentu di tubuh, yang didasarkan pada konsep yang ada dalam ilmu akupresur (Ikhsan, 2019; Prasasti et al., 2024; Saro & Muna, 2023). Akupresur adalah metode yang sederhana dan memiliki sejumlah manfaat. Akupresur cukup efektif karena dengan satu kali sentuhan, dapat memberikan efek yang sangat bermanfaat untuk mengurangi kelelahan tubuh, meningkatkan aliran darah, serta mendorong tubuh untuk membuang racun. Menekan ujung jari di area tertentu pada kulit dapat berdampak positif terhadap kondisi fisik, mental, dan sosial (Ikhsan, 2019; Saro & Muna, 2023). Akupresur bisa digunakan untuk mencegah hipertensi, mendukung proses rehabilitasi, mengatasi kecemasan, meredakan nyeri, serta menghindari terjadinya penyakit kembali. Di dalam tubuh manusia terdapat 12 meridian utama dan 2 meridian khusus yang mewakili berbagai organ, yang dapat dirangsang untuk memperlancar aliran energi (qi), sehingga tubuh menjadi seimbang dan sehat (Hayani et al., 2024; Niswatin & Purwanti, 2024). Menurut (Kementerian Kesehatan RI), Menjelaskan bahwa teknik akupresur bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan energi tubuh, memperbaiki aliran darah, meningkatkan kualitas tidur, serta mengurangi stres atau menenangkan pikiran (Edar, 2017). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Martapura 1 adalah unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Banjar di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel). Puskesmas Martapura 1 beralamat di Jalan Puskesmas, Tanjung rema Darat, Kecamatan Martapura. Di puskesmas Martapura 1 mempunyai pemegang program penyakit tidak menular (PTM) tetapi belum terbentuk suatu kelompok diabetes melitus dan diberikan pelatihan akupresur untuk terapi mandiri pasien di rumah serta dapat meningkatkan derajat kesehatan.

II. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dalam kategori Perguruan Tinggi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melibatkan metode yang terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat akan berkoordinasi dengan seluruh anggotanya guna menyiapkan alat dan bahan materi, menetapkan jadwal dengan kelompok penderita diabetes melitus, menyusun materi pelatihan serta modul akupresur, membuat pertanyaan untuk uji *pre test* dan *post test*, serta menyusun undangan dan dokumen administrasi. Selain itu, tim juga akan berkoordinasi dengan pengelola program PTM di Puskesmas Martapura 1 yang terletak di Kabupaten Banjar.

Pada fase pelaksanaan, tim pengabmas akan memulai kegiatan awal dengan membentuk kelompok yang berfokus pada diabetes melitus dengan jumlah 10 peserta, dimana 10 peserta tersebut akan di bentuk kelompok yang dinamakan Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA). Setelah itu, akan diadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai terapi akupresur. Untuk kegiatan selanjutnya, tim pengabmas akan memberikan supervisi terkait pelaksanaan terapi akupresur dalam Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA). Pada fase evaluasi, kegiatan ketiga dari tim pengabmas adalah menilai seberapa baik pengetahuan kelompok sehat akupresur tentang penerapan terapi akupresur terhadap diabetes melitus. Di samping itu, tim pengabmas juga akan melakukan pemantauan terhadap Kelompok Sehat Akupresur dengan melibatkan program PTM di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1.

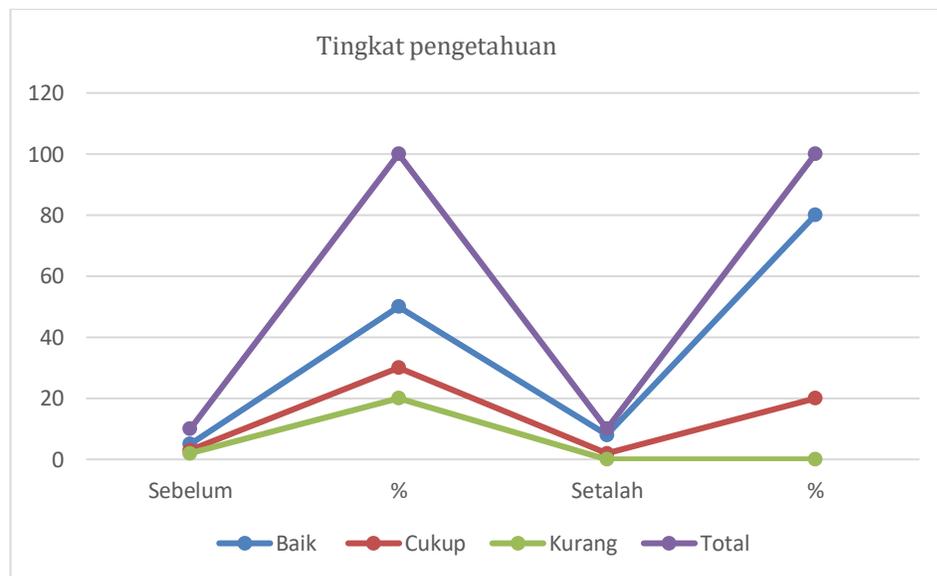
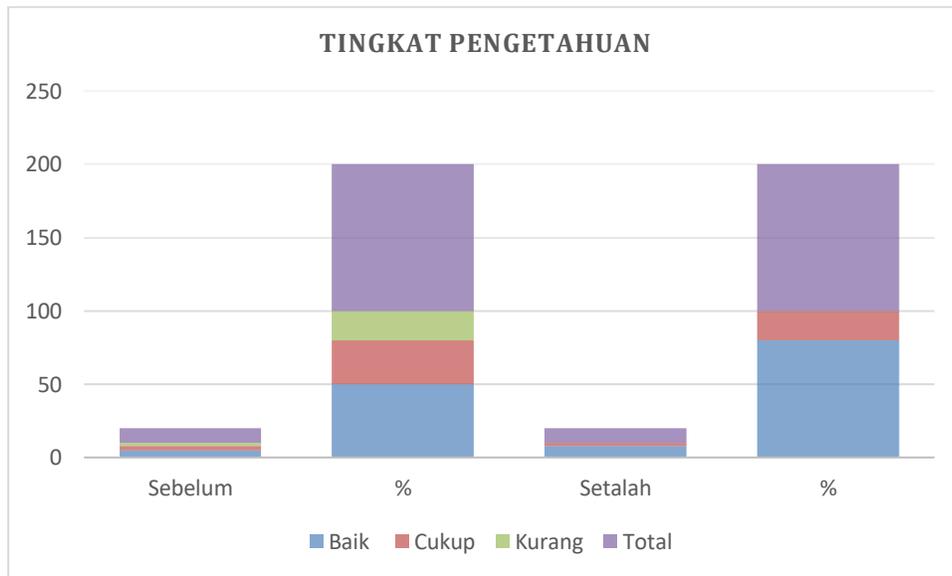
Metode yang diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini mencakup ceramah dan sesi tanya jawab yang diikuti dengan demonstrasi mengenai teknik akupresur. Ceramah ditujukan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan diabetes melitus dan akupresur, sementara sesi tanya jawab memberikan peluang kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami tentang materi yang telah dibahas. Demonstrasi akupresur dilakukan selama 30 menit. Sebelum dan setelah ceramah atau pemaparan materi, tim pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Banjarmasin memberikan lima pertanyaan dalam bentuk soal pilihan ganda. Serta dilaksankannya demonstrasi akupresur dan evaluasi praktek akupresur oleh Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA). Kegiatan tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman dan psikomotor serta keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ingin dicapai pada pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan keterampilan kelompok diabetes melitus dapat meningkat setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis kuesioner *Pre Test* dan *Post Test* didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok diabetes melitus. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Tingkat pengetahuan dan keterampilan	Sebelum	%	Setelah	%
Baik	5	50	8	80
Cukup	3	30	2	20
Kurang	2	20	0	0
Total	10	100	10	100



Grafik 1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan dan pelatihan kelompok diabetes melitus tentang akupresur

Berdasarkan tabel satu di atas, terlihat bahwa sebagian besar kelompok diabetes melitus di area Puskesmas Martapura 1 menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mendapatkan pendidikan serta pelatihan mengenai akupresur di titik SP 6 - *Sanyinjiao* dan ST 36 - *Zusanli* untuk kelompok diabetes melitus. Terdapat 8 orang (80%) yang memiliki

pengetahuan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan bagi masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengontrol gula darah atau diabetes melitus secara efektif, sehingga dapat mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh kadar gula darah tinggi dan komplikasi dari diabetes melitus.



Gambar 1. Membentuk kelompok Sehat Akupresur (KSA)



Gambar 2. Memberikan Penjelasan Terkait Materi Akupresur Pada Diabetes Melitus



Gambar 3. Melakukan Pre Test Sebelum Edukasi Dan Pelatihan

Pada pertemuan pertama dilakukan *pre test*, dimana untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan keterampilan kelompok diabetes melitus. Kegiatan tentang edukasi tentang pendidikan dan pelatihan kelompok diabetes melitus tentang akupresur pada titik *SP 6 - Sanyinjiao* dan *ST 36 - Zusanli acupoint* dengan metode pemaparan materi dan demonstrasi akupresur. Pada pertemuan ini terbentuknya Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA).



Gambar 4. Demonstrasi Akupresur Titik *SP 6 - Sanyinjiao* dan *ST 36 - Zusanli*



Gambar 5. Demonstrasi Akupresur Oleh Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA)

Pada pertemuan kedua dilakukan demonstrasi akupresur dan *post test*, dimana untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelompok diabetes melitus setelah diberikan metode pemaparan materi dan demonstrasi akupresur.



Gambar 6. Penyerahan Alat Tes Gula Darah Kepada Peserta Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA)



Gambar 7. Tim Pengabdian Masyarakat Beserta Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA)



Gambar 8. Tim Pengabdian Masyarakat Beserta Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA)

Akupresur bisa dimanfaatkan untuk mengatur kadar gula dalam darah pada penderita diabetes melitus, membantu proses rehabilitasi, mengurangi kecemasan, menghilangkan nyeri, dan mencegah terulangnya penyakit. Dalam pandangan pengobatan akupresur, tubuh memiliki jaringan meridian di samping sistem peredaran darah, saraf, dan limfatik. Meridian tersebut berperan sebagai saluran aliran energi vital, sebagai penghubung antara organ,

bagian tubuh, jaringan, dan panca indera, sebagai titik tekanan, serta sebagai gerbang dan lokasi munculnya penyakit. Stimulasi ini bertujuan untuk penyembuhan. Melalui sistem meridian tersebut, energi vital dapat dialirkan ke organ atau bagian tubuh yang mengalami masalah (Masithoh et al., 2016; Nidlom, 2024; Saro & Muna, 2023).

Akupresur dapat merangsang enzim glucose-6-phosphate, yang berperan dalam metabolisme karbohidrat, dan memiliki dampak pada hipotalamus. Metode ini berfungsi pada pankreas untuk meningkatkan produksi insulin, memperkuat salah satu reseptor di sel sasaran, dan mempercepat pemanfaatan glukosa dalam sel, yang pada gilirannya menurunkan kadar gula dalam darah. Titik-titik akupresur yang biasa dipakai adalah Zusanli (ST 36) dan Sanyinjiao (SP 6). Peningkatan sensitivitas insulin akan berjalan seiring dengan bertambahnya GLUT 4, sehingga kapasitas pengangkutan glukosa dan penggunaannya dalam sel akan semakin baik (Masithoh et al., 2016; Saro & Muna, 2023).

Stimulasi manual pada titik akupunktur terbukti dapat meningkatkan produksi serotonin dan endorfin, yang mungkin berkontribusi pada peningkatan pengendalian kadar kortisol dalam darah. Salah satu efek dari penekanan pada titik-titik tekanan adalah kemampuan untuk meningkatkan hormon endorfin, yang berfungsi sebagai pereda nyeri. Endorfin diproduksi dalam aliran darah dan oleh peptida opioid alami di sistem saraf pusat. Endorfin adalah bahan kimia alami yang dibuat oleh tubuh. Mereka memiliki dampak yang baik pada perasaan, mengurangi kecemasan, menyebabkan relaksasi, serta menyeimbangkan fungsi tubuh, sementara serotonin berperan dalam pengaturan suasana hati. Jaringan saraf ini memicu sistem endokrin untuk melepaskan endorfin sebagai respons terhadap kebutuhan tubuh, yang dapat membantu mengontrol kadar gula darah pada individu dengan diabetes melitus (Ikhsan, 2019; Masithoh et al., 2016; Saro & Muna, 2023).

Intervensi melalui terapi akupresur merupakan opsi yang direkomendasikan di antara terapi komplementer lainnya, karena sifatnya yang sederhana dan mudah dilaksanakan oleh perawat dalam memberikan perawatan secara mandiri. Di samping itu, akupresur adalah tindakan yang bisa dilakukan oleh perawat dan diakui sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan dalam Nursing Intervention. Akupresur terbukti sebagai terapi yang ampuh baik untuk pencegahan maupun pengobatan. Selain itu, teknik akupresur mudah dipelajari dan dapat dilakukan dengan cepat, dengan biaya rendah serta efektif untuk mengatasi berbagai keluhan (Masithoh et al., 2016; Nidlom, 2024; Saro & Muna, 2023).

IV. SIMPULAN

Kegiatan layanan masyarakat atau pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat di area Puskesmas Martapura 1 mengenai akupresur untuk pengelolaan diabetes melitus dalam menjaga level gula darah, dengan hasil pengetahuan dan keterampilan dalam kategori baik mencapai 80%. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian ini terbentuk sebuah kelompok bernama Kelompok Diabetes Melitus Sehat Dengan Akupresur (KEDSA) yang berfungsi sebagai sarana untuk menjalankan terapi akupresur yang telah diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, A., Darmayanti, Y. D., Lamattapa, M. A., Susanti, S., Noviana, R., Atni, D. K., & Alisa, A. (2024). Pencegahan Diabetes Mellitus Berbasis Inovasi "Bujuk Ke ABB" pada Masyarakat Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23-30.
- Burhan, A., Arofiati, F., Da Silva, V. A., & Sebayang, S. M. (2024). Effect of ankle brachial index (abi) and compression therapy on diabetic foot ulcer healing. *Current Diabetes Reviews*, 20(1), 42-49.
- Dewi Murdiyanti Prihatin Putri, D. M. P. P., & Endang Tri Sulistyowati, E. T. S. (2019). Art therapy on the cognitive function of elderly with dementia. *Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia (Indonesian Journal of Nursing & Midwifery)*, 7(2), 60-67.
- Dwivedi, M., & Pandey, A. R. (2020). Diabetes mellitus and its treatment: An overview. *J. Adv. Pharmacol*, 1(1), 48-58.
- Edar, N. I. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *SIGNATURE*, 2(01/04), 19.
- Hayani, N., Zulkarnaini, Z., Sulistiany, E., Elfida, E., Arbaiyah, A., Zakirullah, Z., & Helmi, A. (2024). PELATIHAN AKUPRESUR TELAPAK KAKI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI IYU ACEH TAMIANG TAHUN 2024. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1597-1604.
- Ikhsan, M. N. (2019). *Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi* (Vol. 1). Bhimaristan Press.
- Indonesia, K. K. R. (2018). Laporan nasional riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Masithoh, R. F., Ropi, H., & Kurniawan, T. (2016). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe I di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk II Dr. Soedjono Magelang. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 3(2), 26-37.
- Mertha, I. M., Suardana, I. K., Widjanegara, I. G., & Ngurah, I. G. (2020). Pelatihan Terapi Akupresur Untuk Mengatasi Keluhan Penyakit DM dan Hipertensi pada Lansia bagi Kader Lansia. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(2), 73-78.
- Nasution, F., Andilala, A., & Siregar, A. A. (2021). Faktor risiko kejadian diabetes mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 94-102.
- Nidlom, H. (2024). EFEKTIVITAS TERAPI AKUPRESUR PADA KEADAAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(2), 1125-1130.
- Niswatin, T. K., & Purwanti, O. S. (2024). Implementasi Diabetes Self Management Education (DSME) dan Pijat Akupresur dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah: Studi Kasus pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(6), 2313-2322.
- Prasasti, A. K., Dewi, N. L. P. T., Herliana, I., Sholihat, S., Amir, M. D., Syamsiah, N., Surasta, I. W., Astuti, Y., Arta, S. K., & Sugiyono, S. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Komplementer dan Alternatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Roglic, G. (2016). WHO Global report on diabetes: A summary. *International Journal of Noncommunicable Diseases*, 1(1), 3-8.
- Saro, N., & Muna, N. (2023). *Terapi Akupresur sebagai Alternatif Pengobatan Diabetes Melitus*. Penerbit NEM.
- Sinaga, M., Sembiring, A., & Zuraidah, Z. (2021). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN SENAM KAKI, AKUPRESUR DAN HOME CARE MELALUI POSBINDU. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 426-430.